

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal

Feri Indawatika

*Koperasi Intako,
Jawa Timur, Indonesia
Email : fer_i_indawati@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di Koperasi Intako berbasis SAK ETAP dan mengidentifikasi respon pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan uji *credibility*, *transferability*, dan *dependability*. Teknik analisis dengan menggunakan tahapan data collection, data reduction, data display, dan conclusion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Intako hanya menyusun tiga laporan keuangan, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan laporan tersebut sudah mengarah pada SAK ETAP, namun ada beberapa pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Respon Pengawas Koperasi Intako mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah kurang begitu paham dengan laporan perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Respon Diskoperindag dan ESDM Sidoarjo mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah mengenai format dan jenis laporan keuangan yang disusun bisa disesuaikan dengan kebutuhan koperasi selama masih sesuai dengan undang-undang perkoperasian dan standar akuntansi yang berlaku. Respon Koperasi Waru Buana Putra mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah terlalu rumit jika koperasi harus menyusun laporan keuangan yang lengkap karena koperasi menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan dan undang-undang perkoperasian masih memberikan kelonggaran mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi.

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi, dan Respon

ABSTRACT

*This study aims to perform the preparation of financial statements in Cooperative INTAKO based SAK ETAP responses and identify external parties regarding the preparation of the financial statements based SAK ETAP. This type of research is qualitative. Data collection techniques with interviews, documentation, and triangulation. Test the validity of the data by using the test of *credibility*, *transferability*, and *dependability*. Engineering analysis using the data collection phase, data reduction, the data display, and conclusion.*

The results showed that the Cooperative INTAKO only prepare three financial statements, namely: Balance Sheet, Income Statement, and Notes to the Financial Statements and the report asled to the SAK ETAP, but there are a few post that are not yet in accordance with SAK ETAP. So the report prepared by the researchers is the Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements. Supervisors Cooperative INTAKO response regarding the preparation of the financial statements based SAK ETAP is less familiar with the statement of changes inequityand cash flows. Response Diskoperindag and EMR Sidoarjo financial statements based on SAK ETAP is the format and types of financial statements that are prepared can be adjusted to the needs of the cooperative while it is in accordance with thelawon cooperatives and applicable accounting standards. Cooperative Response Putra Buana Waru financial statements based on SAK ETAP is too complicated if the cooperative must prepare complete financial statements for cooperatives prepare financial reports as needed and cooperative laws still give leeway regarding the preparation of the financial statements of the cooperative.

KeyWords: *SAK ETAP, Financial Reports, Cooperative, and Response*

Pendahuluan

Laporan keuangan koperasi memberikan informasi yang berisi kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia pada Mei 2009 menerbitkan standar akuntansi keuangan IFRS. Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari SAK ETAP untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan skala kecil dan menengah. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab publik dan perusahaan yang mempunyai kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dimengerti dan dipraktekan bagi sebagian besar perusahaan usaha di Indonesia yang berskala kecil dan

menengah. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Hariadi, 2010).

Surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa adanya pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan surat edaran tersebut diatas, koperasi mulai 20 Desember 2011 wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) untuk mendukung transparansi laporan.

Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang dilakukan pada Koperasi Intako, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di Koperasi Intako yang sesuai dengan SAK ETAP dan untuk mengidentifikasi respon pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode [penelitian kualitatif](#) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008: 14)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini berupa laporan keuangan tahun 2013.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui perantara), seperti melalui bukti, laporan atau catatan historis dan literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, antara lain seperti:

- 1) Laporan Keuangan
- 2) Catatan-catatan atas laporan keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Indriantoro (2002:152) menyebutkan bahwa “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian”. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara tatap muka dengan karyawan pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian, yaitu Koperasi Intako, Koperasi Waru Buana Putra, dan Diskoperindag & ESDM Sidoarjo.

Dokumentasi

“Metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis dengan cara mengumpulkan dan mempelajari catatan yang berkaitan dengan penelitian” (Arikunto, 2002:135). Dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data berbagai dokumen penting terutama yang berupa laporan keuangan, struktur organisasi, buku-buku pedoman akuntansi koperasi, dan catatan-catatan lainnya di Koperasi Intako.

Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” (Sugiyono, 2009).

Uji Keabsahan Data

Kaitan dengan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pengujian keabsahan data yaitu:

Uji *credibility* (validitas internal).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Uji *transferability* (validitas eksternal).

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Uji *dependability* (reliabilitas).

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Teknik Analisis

Dalam mengolah dan menganalisis data, metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan data yang berupa analisis laporan keuangan periode 2013 yang memuat tentang kondisi keuangan (pada Koperasi Intako). Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi laporan keuangan pada Koperasi Intako.
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disajikan dengan SAK ETAP.
3. Jika laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan SAK ETAP, maka membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
4. Menganalisa Laporan Keuangan yang sudah sesuai dengan SAK ETAP.
5. Dari hasil analisa akan ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui penyajian laporan keuangan pada Koperasi Intako apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP yang nantinya diharapkan akan memberikan saran dan kritik yang berguna bagi penyajian laporan keuangan pada entitas yang bersangkutan.
6. Mengidentifikasi respon pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Koperasi Intako setiap periode melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bagian dari sistem pelaporan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi. Data utama yang

diperoleh dari Koperasi Intako adalah Laporan Keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan tahun 2013.

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Koperasi Intako.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun pihak eksternal yaitu misalnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemberi kredit lainnya. Koperasi Intako diwajibkan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Intako belum sesuai SAK ETAP, karena hanya menyajikan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, maka dibawah ini akan disusun dan disajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK .

Kebijakan akuntansi yang dianut oleh Koperasi Intako, dapat diketahui bahwa neraca yang disusun dan disajikan oleh Koperasi Intako sudah sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari pos-pos yang disajikan seperti pos-pos aset, kewajiban, dan ekuitas yang umum dimiliki Koperasi sesuai ketentuan SAK ETAP dalam Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Namun terdapat perbedaan pada nama pos pencatatan laporan keuangan tetapi artinya sama.

Untuk penyusunan laporan keuangan Neraca tanggapan pertama dari Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan penyebutan pos pada neraca Koperasi Intako dengan SAK ETAP tetapi mempunyai arti yang sama. Berikut komentarnya:

“selama ini untuk penyusunan neraca disesuaikan menurut standar akuntansi yang berlaku karena pengguna laporan keuangan tidak hanya pihak internal saja, melainkan juga pihak eksternal misalnya lembaga pemberi kredit atau bank. Yang saya lihat disini memang ada beberapa pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP, hal ini dikarenakan supaya laporan keuangan bisa dibaca dan dipahami oleh pengguna laporan keuangan.” **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Hal ini memang sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa laporan keuangan tahun 2013 dan mengacu pada tinjauan teori berupa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan sesuai SAK ETAP (2009).

Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako yang menyatakan bahwa pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Neraca Koperasi Intako adalah pedoman umum akuntansi koperasi. Berikut komentarnya:

“dalam penyusunan laporan keuangan yaitu neraca, intako berpedoman pada pedoman umum akuntansi untuk koperasi.” **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Hal yang sama dari tanggapan lain yang sama dari Khusnul Khotimah selaku accounting Koperasi Intako. Berikut komentarnya:

“pedoman yang digunakan untuk menyusun neraca di koperasi intako yaitu pedoman umum akuntansi koperasi.” **(Petikan wawancara dengan Khusnul Khotimah Accounting Koperasi Intako pada tanggal 07 Juni 2014).**

Laporan Laba rugi

Laporan Laba Rugi yang disajikan oleh Koperasi Intako sudah sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari pos-pos pada Laporan Laba Rugi yang disajikan oleh Koperasi Intako sama seperti pos-pos yang sudah ditentukan dalam Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Namun terdapat sedikit perbedaan pada nama pos pencatatan laporan keuangan tetapi artinya sama.

Untuk penyusunan laporan laba rugi tanggapan pertama dari Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan penyebutan pos pada laporan laba rugi Koperasi Intako dengan SAK ETAP tetapi mempunyai arti yang sama. Berikut komentarnya:

“perbedaan yang terlihat pada laporan laba rugi ini adalah ada beberapa pos yang penyebutannya berbeda dengan SAK ETAP tetapi mempunyai arti yang sama. Hal ini kami sesuaikan dengan kebutuhan koperasi intako dan supaya mudah dipahami”. **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako yang menyatakan bahwa pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Laba Rugi Koperasi Intako adalah pedoman umum akuntansi koperasi. Berikut komentarnya:

“pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi ya sama dengan neraca yaitu pedoman umum akuntansi koperasi.” **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Hal yang sama dari tanggapan lain yang sama dari Khusnul Khotimah selaku accounting Koperasi Intako. Berikut komentarnya:

“laporan laba rugi yang kami susun juga kami sesuaikan dengan pedoman akuntansi untuk koperasi”. **(Petikan wawancara dengan Khusnul Khotimah Accounting Koperasi Intako pada tanggal 07 Juni 2014).**

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba/rugi koperasi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Komponen Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, SHU yang tidak dibagikan pada periode akuntansi.

Untuk penyusunan laporan perubahan ekuitas tanggapan pertama dari Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako menyatakan bahwa Koperasi Intako tidak menyusun laporan perubahan ekuitas dikarenakan jarang terjadi transaksi yang berpengaruh terhadap ekuitas. Berikut komentarnya:

“laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk koperasi seharusnya ada lima, tetapi kami hanya menyusun dua laporan saja. Karena menurut undang-undang perkoperasian memang hanya dua laporan tersebut yang diwajibkan. **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

“untuk laporan perubahan ekuitas yang telah anda buat ini, ya memang sebaiknya intako juga membuat tetapi berhubung transaksi yang berpengaruh terhadap ekuitas itu jarang dan jika kami membuat atau menambahi laporan keuangan lainnya, kami harus mengubah anggaran rumah tangga koperasi intako dan harus dengan persetujuan anggota”. **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Laporan Arus Kas

Salah satu yang termasuk dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah Laporan Perubahan Arus Kas. Berdasarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai

dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah, terdiri dari: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Agar informasi yang disajikan dalam Laporan Arus Kas menjadi berkualitas bagi pemakai laporan keuangan, maka perlu disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditentukan bagi Koperasi, yaitu SAK ETAP. Oleh karena itu, Koperasi Intako perlu membuat Laporan Arus Kas yang sesuai dengan SAK ETAP agar keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

Untuk penyusunan laporan arus kas tanggapan pertama dari Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako menyatakan bahwa format laporan arus kas sesuai SAK ETAP terlalu rumit dan sulit dipahami oleh pengguna laporan yaitu anggota. Berikut komentarnya:

“jika intako juga menyusun laporan arus kas seperti ini sebenarnya bagus karena kita bisa tahu transaksi apa saja yang berpengaruh pada kas. Tapi menurut saya bentuknya terlalu rumit karena harus memilah satu persatu transaksi sesuai dengan aktivitas koperasi. Dan pemahaman pengguna laporan khususnya anggota masih rendah mengenai laporan keuangan, jadi kita tidak mau mempersulit dengan menyajikan banyak laporan keuangan tetapi anggota tidak paham atau tidak bisa membaca laporan tersebut. ”. **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Hal yang sama mengenai penyusunan laporan arus kas, tanggapan lain dari Khusnul Khotimah karyawan bagian Accounting Koperasi Intako menyatakan bahwa terlalu rumit jika intako harus menyusun laporan arus kas dan anggota juga belum tentu paham. Berikut komentarnya:

“mungkin ada beberapa kesulitan dimana kita harus membedakan transaksi-transaksi yang mempengaruhi kas menurut aktivitas koperasi. Dan mengingat pengguna laporan tidak hanya pihak internal, melainkan juga pihak eksternal yaitu anggota. Dimana latar belakang mereka adalah pengrajin yang pemahamannya tentang laporan keuangan masih rendah”. **(Petikan wawancara dengan Khusnul Khotimah Accounting Koperasi Intako pada tanggal 07 Juni 2014).**

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan yang disajikan Koperasi Intako sudah sesuai dengan SAK ETAP, karena catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dan setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Namun memang ada berapa pos yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP.

Untuk penyusunan catatan atas laporan keuangan tanggapan pertama dari Sihabuddin, SHI selaku Ketua Koperasi Intako menyatakan bahwa yang terpenting dari penyusunan catatan atas laporan keuangan adalah berisi informasi yang mendukung pos-pos pada laporan keuangan dan dapat dipahami. Berikut komentarnya:

“intako sudah menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan-penjelasan dari neraca dan laporan laba rugi, meskipun mungkin formatnya lebih sederhana dibandingkan dengan entitas lain, misalnya BPR. Dan saya rasa ini tidak masalah karena standar akuntansi yang berlaku tidak menentukan formatnya”. **(Petikan wawancara dengan Sihabuddin, SHI Ketua Koperasi Intako pada tanggal 03 Juni 2014).**

Respon Pihak Eksternal Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Koperasi Intako.

Anggota Koperasi Intako

Pada prinsipnya laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern maupun ekstern koperasi. Bagi pihak ekstern dengan adanya laporan keuangan disamping dapat dilihat kinerja perusahaan, juga dapat dianalisa sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Untuk respon dari pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP tanggapan pertama dari Tukin selaku anggota Koperasi Intako menyatakan bahwa masih asing terhadap laporan perubahan modal dan laporan perubahan ekuitas Berikut komentarnya:

“untuk neraca dan laporan laba rugi ini saya sudah tahu dan bisa memahaminya tetapi untuk laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas ini saya masih asing dan tidak paham”. **(Petikan wawancara dengan Tukin Anggota Koperasi Intako pada tanggal 02 Juli 2014).**

Hal yang sama dari tanggapan lain yang sama dari Yuliono Sidiq Anggota Koperasi Intako. Berikut komentarnya:

“mengenai laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas ini saya tidak begitu paham karena saya kira laporan keuangan itu hanya dua yaitu neraca dan laporan laba rugi saja”. **(Petikan wawancara dengan Yuliono Sidiq Anggota Koperasi Intako pada tanggal 03 Juli 2014).**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andrias Wiko Anggota Koperasi Intako. Berikut komentarnya :

“selama ini koperasi intako hanya menyajikan laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Jadi saya tidak tahu jika seharusnya juga ada laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas jika menurut standar akuntansi yang berlaku”. **(Petikan wawancara dengan Andrias Wiko Anggota Koperasi Intako pada tanggal 03 Juli 2014).**

Hal ini memang sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi berupa laporan keuangan dan mengacu pada tinjauan teori kurangnya kemampuan pengusaha UKM dalam bidang akuntansi Hermon & Elisabeth (2012).

Diskoperindag dan ESDM Kab.Sidoarjo

Dinas Koperasi dan UMKM , mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang koperasi dan UMKM.

Untuk respon mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP tanggapan dari Suhartingsih, SH selaku pengendalian dan pengawasan koperasi Diskoperindag dan ESDM Kab.Sidoarjo menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai SAK ETAP tetapi formatnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan koperasi selama masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berikut komentarnya:

“laporan keuangan yang dibuat ini sudah sesuai SAK ETAP tetapi untuk format dan jenis laporan keuangan yang disusun, yang saya ketahui itu masing-masing koperasi ada yang berbeda, karena mungkin disesuaikan dengan kebutuhan koperasi. Tapi hal ini tidak masalah selama laporan tersebut masih bisa dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan masih sesuai dengan standar yang berlaku”. **(Petikan wawancara dengan Hj. Suhartingsih, SH Pengendalian dan Pengawasan Koperasi pada tanggal 04 Juli 2014).**

Hal ini memang sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi laporan keuangan dan mengacu pada tinjauan teori berupa komponen laporan keuangan sesuai SAK ETAP (2009) dan Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan (SAK ETAP, 2009:2).

Koperasi Waru Buana Putra

Koperasi Waru Buana Putra merupakan koperasi sejenis dengan koperasi intako yaitu koperasi produsen, dimana koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota. Koperasi Waru Buana Putra yang

terletak di desa ngingas kecamatan waru ini menghasilkan produk yang terbuat dari besi, misalnya alat-alat pertanian.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan Koperasi Waru Buana Putra sama dengan Koperasi Intako namun ada beberapa komponen yang berbeda. Koperasi Waru Buana Putra juga tidak menyusun Laporan Perubahan Ekuitas dengan alasan penambahan modal pada koperasi hanya terjadi pada saat Rapat Anggota Tahunan.

Untuk respon mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP tanggapan dari Ibnu Husein Marsuki selaku Manajer Koperasi Waru Buana Putra menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai SAK ETAP tetapi terlalu rumit apabila semua laporan tersebut diterapkan di Koperasi Waru Buana Putra. Berikut komentarnya:

“jika berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, memang laporan keuangan yang lengkap seperti ini, tetapi disini kami hanya membuat neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan karena kami sesuaikan dengan kebutuhan kami. Terlalu rumit jika kami membuat semua laporan keuangan seperti ini. Undang-undang tentang perkoperasian juga masih memberikan kelonggaran kepada koperasi yaitu minimal koperasi harus membuat neraca dan laba rugi dalam laporan keuangannya”. **(Petikan wawancara dengan Ibnu Husein Marsuki Manajer Koperasi Waru Buana Putra pada tanggal 27 Juni 2014).**

Hal ini memang sesuai dengan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi laporan keuangan dan mengacu pada tinjauan teori berupa komponen laporan keuangan sesuai SAK ETAP (2009) dan laporan tahunan koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Intako membuat tiga jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan sebagai laporan yang mempresentasikan kinerja operasional perusahaan. Dalam proses penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang dilakukan Koperasi Intako sudah sesuai dengan SAK ETAP,

tetapi ada beberapa perbedaan nama pos tetapi mempunyai arti yang sama. Namun Koperasi Intako tidak menyusun dan menyajikan laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, hal ini dikarenakan terlalu rumit dan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memberi kelonggaran kepada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut. Respon anggota Koperasi Intako mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah belum mengetahui komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP dan kurang begitu paham dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Respon dari Diskoperindag dan ESDM Sidoarjo mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah laporan yang disusun sudah sesuai SAK ETAP, tetapi mengenai jenis dan format laporan keuangan bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing koperasi selama masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Respon dari Koperasi Waru Buana Putra mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah terlalu rumit jika koperasi harus menyusun semua laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan koperasi dan undang-undang memberi kelonggaran mengenai penyusunan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hariadi. 2010. *Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hermon & Elisabeth. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 13, Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. 1992 . Diperbanyak oleh Fokus Media. Jakarta.